



Prosiding seminar nasional

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bojonegoro

PENGARUH PELAKSANAAN MBG TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG SEMBAKO DI PASAR KLIWON SUMBERREJO

Amellya Silvia Putri ^{1*}, Rika Pristian fitri astuti ², Ayis Crusma Fradani ³

IKIP PGRI BOJONEGORO. EMAIL: Amellyasilviaputri@gmail.com

Abstract

The Free Nutritious Meal Program (MBG) is a national policy introduced during President Prabowo Subianto's administration to improve students' nutritional quality through free nutritious meals in schools. This study aims to examine the effect of MBG implementation on the income of staple food traders at Kliwon Market, Sumberrejo, Bojonegoro Regency, which has seven active Nutrition Fulfillment Service Unit (SPPG) kitchens. The study employed a quantitative approach using simple linear regression. Respondents consisted of 120 traders selected through total sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire with 15 valid items, including 7 items for variable X and 8 items for variable Y. Reliability testing produced a Cronbach's Alpha value of 0.939, indicating excellent reliability. Data analysis included validity, reliability, normality, regression, ANOVA, and t-tests. The results showed that MBG implementation had a negative and significant effect on traders' income, with an R^2 value of 0.115 and a regression equation of $Y = 38.147 - 0.347X$. These findings indicate that changes in food procurement through SPPG kitchens have reduced traditional market demand, resulting in decreased trader income. Therefore, more inclusive procurement policies involving traditional market traders are needed.

Keywords: Free Nutritious Meal Program, traders' income, traditional market, simple linear regression

Abstrak

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan nasional pada masa pemerintahan Presiden Prabowo Subianto yang bertujuan meningkatkan kualitas gizi peserta didik melalui penyediaan makanan bergizi gratis di sekolah. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pelaksanaan MBG terhadap pendapatan pedagang 9 bahan pokok di Pasar Kliwon Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro yang memiliki 7 dapur Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) aktif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier sederhana. Responden penelitian berjumlah 120 pedagang yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert 1–5 sebanyak 15 butir valid, terdiri atas 7 butir variabel X dan 8 butir variabel Y. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,939 yang berarti sangat reliabel. Analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov, regresi linier sederhana, uji ANOVA, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan MBG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang dengan nilai R^2 sebesar 0,115 dan persamaan regresi $Y = 38,147 - 0,347X$. Uji-t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 5,882 lebih besar dari t-tabel 1,980 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan sistem pengadaan pangan melalui dapur SPPG berdampak pada menurunnya permintaan di pasar tradisional sehingga pendapatan pedagang mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pengadaan pangan yang lebih inklusif dengan melibatkan pedagang pasar tradisional sebagai mitra pemasok dalam pelaksanaan program MBG di daerah.

Kata Kunci: Program Makan Bergizi Gratis, pendapatan pedagang, pasar tradisional, regresi linier sederhana

PENDAHULUAN

Dalam konteks pembangunan nasional, peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak hanya ditentukan oleh capaian pendidikan formal, tetapi juga oleh kondisi kesehatan dan kecukupan gizi masyarakat sebagai fondasi produktivitas jangka panjang. Teori Human Capital yang dikembangkan oleh Becker (1964) menegaskan bahwa investasi pada gizi dan kesehatan merupakan komponen penting dalam pembentukan modal manusia yang berkualitas. Dalam kerangka ini, program gizi berbasis sekolah dipandang sebagai instrumen kebijakan yang strategis untuk meningkatkan kualitas modal manusia di negara berkembang (Spill et al., 2024). Kebijakan publik di bidang gizi tidak hanya berdampak pada sektor pendidikan dan kesehatan, tetapi juga berpotensi memengaruhi dinamika ekonomi masyarakat di tingkat lokal melalui perubahan pola konsumsi dan rantai distribusi pangan (Agustini, 2025; Hanasi et al., 2026; Fradani, A. C., & Andriani, D. N., 2026).

Sebagai respons terhadap permasalahan gizi dan pembangunan sumber daya manusia, pemerintah Indonesia meluncurkan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai kebijakan nasional pada masa pemerintahan Presiden Prabowo, sebagai bagian dari agenda pembangunan Indonesia Emas 2045 (Rostikawaty et al., 2025). Program ini diimplementasikan melalui kerja sama satuan pendidikan dengan penyedia makanan melalui dapur Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) untuk menyediakan menu bergizi sesuai standar Kementerian Kesehatan. Secara normatif, kebijakan ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas gizi peserta didik, namun dalam praktiknya juga berpotensi memengaruhi pola konsumsi dan distribusi pangan di tingkat lokal. Studi komparatif oleh Nurmala et al. (2026) menemukan adanya pergeseran ekonomi yang signifikan akibat Program MBG terhadap kantin sekolah dan UMKM. Demikian pula Putri et al. (2025) mengidentifikasi dampak spillover ekonomi MBG yang memengaruhi berbagai pelaku usaha di sekitar sekolah. Setiabudi et al. (2025) dalam kajian literturnya menegaskan bahwa kebijakan MBG berpotensi menjadi stimulus bagi petani dan pasar tradisional apabila dirancang dengan mekanisme pengadaan yang inklusif.

Dalam konteks ekonomi lokal, pasar tradisional memegang peran penting sebagai pusat distribusi kebutuhan pokok dan sumber penghidupan bagi pelaku usaha mikro. Menurut teori New Institutional Economics (NIE) yang dikembangkan North (2020), perubahan institusi formal berupa kebijakan pemerintah dapat secara langsung membentuk ulang struktur distribusi ekonomi di tingkat lokal. Pendapatan pedagang sangat bergantung pada volume penjualan harian dan stabilitas permintaan (Rahmatika et al., 2025). Marcus & Yewell (2021) membuktikan secara empiris bahwa program makan sekolah gratis berdampak pada pengurangan pembelian pangan rumah tangga yang signifikan. Handbury & Moshary (2021) juga menemukan bahwa kebijakan makan sekolah memengaruhi respons ritel di sekitarnya, termasuk perubahan volume penjualan di pasar lokal. Perubahan kebijakan pangan atau pola konsumsi masyarakat berpotensi langsung memengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional (Ariani & Suryana, 2023; Astuti, R., & Sari, S. P., 2025).

Fenomena di Pasar Kliwon Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro menunjukkan adanya indikasi perubahan pendapatan pedagang sembako setelah implementasi Program MBG. Kecamatan Sumberrejo memiliki 7 dapur SPPG yang aktif beroperasi, sehingga dampak distribusi pangan MBG terhadap pasar tradisional setempat menjadi relevan untuk dikaji. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan dampak MBG terhadap gizi peserta didik (Adepoju, 2020; Reeve et al., 2021), sementara kajian empiris kuantitatif mengenai dampaknya terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Indonesia masih sangat terbatas. Maheswari et al. (2026) dan Asogwa et al. (2025) telah mengkaji dampak program serupa terhadap UMKM, namun dengan konteks yang

berbeda dari pedagang sembako di pasar tradisional pedesaan. Kesenjangan penelitian ini menjadi dasar urgensi kajian empiris di lokasi yang memiliki kepadatan dapur SPPG tinggi seperti Kecamatan Sumberrejo. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pelaksanaan MBG terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Kliwon Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh variabel X (pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis/MBG) terhadap variabel Y (pendapatan pedagang 9 bahan pokok). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan kausal antarvariabel secara sistematis dan terukur melalui analisis statistik (Creswell & Creswell, 2018). Metode regresi linier sederhana digunakan untuk mengidentifikasi arah dan besarnya pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian adalah seluruh pedagang 9 bahan pokok aktif di Pasar Kliwon Sumberrejo yang berjumlah 120 orang. Mengingat jumlah populasi yang terbatas, penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yakni seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian (Arikunto, 2019).

Sebelum kuesioner disebarakan kepada 120 responden, dilakukan uji coba (tryout) kepada 20 responden di luar sampel. Uji validitas instrumen menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, di mana butir soal dinyatakan valid apabila nilai r -hitung $>$ r -tabel (Sugiyono, 2019). Hasil uji coba menunjukkan terdapat 4 butir soal yang tidak valid (X3, X7, Y5, Y10), sehingga instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data utama berjumlah 15 butir soal valid, terdiri dari 7 butir variabel X dan 8 butir variabel Y, dengan skala Likert 1–5. Penggunaan skala Likert dipilih karena mampu mengukur persepsi dan sikap responden secara ordinal dengan cara yang mudah dipahami (Sekaran & Bougie, 2016). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,939 yang termasuk kategori sangat reliabel, karena melebihi batas minimum yang disyaratkan sebesar 0,70 (Nunnally & Bernstein, 1994).

Teknik analisis data meliputi: (1) analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik distribusi data (Sugiyono, 2019); (2) uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov sebagai prasyarat parametrik (Field, 2018); (3) analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y; (4) uji ANOVA (F-test) untuk menguji kelayakan model regresi; (5) uji-t (uji signifikansi parsial) untuk menguji signifikansi koefisien regresi; dan (6) koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2018). Seluruh analisis statistik dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, rata-rata skor total variabel X (Program MBG) adalah 25,05 dengan standar deviasi 4,850 (min = 13, maks = 35). Distribusi persepsi pedagang terhadap pelaksanaan MBG menunjukkan 53,3% berada dalam kategori sedang, 31,7% kategori tinggi, dan 15,0% kategori rendah. Sementara itu, rata-rata skor total variabel Y (Pendapatan Pedagang) adalah 29,42 dengan standar deviasi 4,967 (min = 15, maks = 40). Sebanyak 61,7% pedagang berada dalam kategori pendapatan sedang, 31,7% kategori tinggi, dan 6,7% kategori

rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang 9 bahan pokok di Pasar Kliwon Sumberrejo merasakan dampak pelaksanaan Program MBG pada tingkat yang cukup signifikan terhadap aktivitas perdagangan mereka.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebagai prasyarat analisis regresi. Hasil uji disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

Keterangan	Program MBG (X)	Pendapatan Pedagang (Y)
N	120	120
Mean	25,05	29,43
Std. Deviation	4,850	4,967
Most Extreme Differences – Absolute	0,055	0,081
Most Extreme Differences – Positive	0,055	0,071
Most Extreme Differences – Negative	-0,046	-0,081
Test Statistic	0,055	0,081
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	0,052
Kesimpulan	Normal	Normal

Berdasarkan Tabel 1, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel X (Program MBG) adalah 0,200 dan untuk variabel Y (Pendapatan Pedagang Sembako) adalah 0,052. Kedua nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga data kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal dan analisis regresi linier sederhana dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji ANOVA.

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel X (Program MBG) terhadap variabel Y (Pendapatan Pedagang 9 Bahan Pokok) serta mengetahui arah hubungannya. Hasil analisis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	38,147	1,512	-	25,228	0,000
Program MBG (X)	-0,347	0,059	-0,339	-5,882	0,000

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan regresi linier sederhana: $Y = 38,147 - 0,347X$. Konstanta sebesar 38,147 menunjukkan bahwa apabila tidak ada pengaruh dari Program MBG ($X = 0$), estimasi pendapatan pedagang adalah sebesar 38,147 satuan. Koefisien regresi sebesar $-0,347$ (bertanda negatif) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan persepsi pedagang terhadap dampak pelaksanaan MBG, maka pendapatan pedagang akan menurun sebesar 0,347 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar dampak Program MBG yang dirasakan pedagang terutama melalui pergeseran jaringan distribusi pangan ke dapur SPPG dan pemasok skala besar semakin berkurang pendapatan yang diperoleh pedagang pasar tradisional.

Tabel 3. Hasil Uji ANOVA (F-test)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	270,184	1	270,184	34,597	0,000
Residual	921,816	118	7,812	-	-
Total	1.192,000	119	-	-	-

Hasil uji ANOVA pada Tabel 3 menunjukkan nilai F hitung sebesar 34,597 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak (fit) untuk digunakan dalam memprediksi variabel dependen.

Uji Signifikansi (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk menentukan apakah pengaruh variabel X (Program MBG) terhadap variabel Y (Pendapatan Pedagang) signifikan secara statistik. Nilai t-tabel dengan $df = 118$ dan $\alpha = 0,05$ (dua arah) adalah 1,980. Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai t-hitung sebesar $-5,882$. Karena nilai t-hitung ($5,882$) $>$ t-tabel ($1,980$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, pelaksanaan Program MBG berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang 9 bahan pokok di Pasar Kliwon Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,339	0,115	0,108	2,795

Berdasarkan Tabel 4, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,339 menunjukkan adanya hubungan negatif yang lemah hingga sedang antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,115 berarti pelaksanaan Program MBG mampu menjelaskan 11,5% variasi perubahan pendapatan pedagang 9 bahan pokok. Adapun sisanya sebesar 88,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti modal usaha, lama berjualan, persaingan usaha, dan kondisi ekonomi makro.

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang 9 bahan pokok di Pasar Kliwon Sumberrejo. Temuan ini dapat dijelaskan melalui kerangka teori New Institutional Economics (NIE) yang dikemukakan oleh North (2020). Dalam perspektif NIE, kebijakan pemerintah sebagai institusi formal (rules of the game) berperan membentuk struktur insentif dan pola interaksi antar pelaku ekonomi (Williamson, 2021). Pelaksanaan Program MBG telah menciptakan perubahan dalam struktur distribusi pangan di Kecamatan Sumberrejo yang berdampak negatif pada akses pasar pedagang tradisional, karena mekanisme pengadaan bahan pangan didominasi oleh distributor skala besar yang tidak melibatkan pedagang pasar secara sistematis. Hanasi et al. (2026) menegaskan bahwa keberhasilan program MBG sebagai pendorong ekonomi lokal sangat bergantung pada desain kelembagaan pengadaan yang secara aktif mengintegrasikan pelaku usaha mikro lokal.

Dari perspektif teori permintaan konsumen (Nicholson, 2023), temuan ini menggambarkan terjadinya efek substitusi yang signifikan. Program MBG menyediakan makanan bergizi secara gratis kepada peserta didik di sekolah, sehingga berfungsi sebagai barang substitusi terhadap konsumsi pangan rumah tangga yang sebelumnya dipenuhi melalui pembelian di pasar tradisional. Marcus & Yewell (2021) menemukan bahwa program makan sekolah gratis secara langsung mengurangi pembelian pangan rumah tangga, khususnya pada kategori bahan pokok yang serupa dengan yang disediakan di sekolah. Efek substitusi ini menyebabkan permintaan bahan pangan pokok di Pasar Kliwon Sumberrejo mengalami penurunan, sebagaimana tercermin dari koefisien regresi yang bertanda negatif (-0,347). Nurmala et al. (2026) dalam studi komparatif sebelum-sesudah juga mengkonfirmasi terjadinya penurunan omzet pelaku usaha di sekitar sekolah akibat Program MBG, yang konsisten dengan temuan penelitian ini.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Reeve et al. (2021) yang menemukan bahwa program makan sekolah berdampak pada penurunan pembelian dari pedagang sekitar. Handbury & Moshary (2021) dalam studi kebijakan makan sekolah nasional di Amerika Serikat juga membuktikan adanya respons negatif dari pelaku ritel lokal terhadap program serupa. Temuan ini juga relevan dengan penelitian Rahmatika et al. (2025) yang menegaskan bahwa pasar tradisional sangat rentan terhadap perubahan kebijakan pangan, khususnya yang mengalihkan rantai distribusi ke jalur yang tidak melibatkan pedagang kecil. Di sisi lain, penelitian Gelli et al. (2021) di Ghana serta Barnabas et al. (2023) di Nigeria justru menemukan pengaruh positif program serupa terhadap pelaku usaha lokal, karena kebijakan pengadaan di negara-negara tersebut secara eksplisit mengintegrasikan pedagang dan petani lokal sebagai pemasok utama melalui mekanisme Home-Grown School Feeding (HGSF). Setiabudi et al. (2025) menegaskan bahwa desain kebijakan pengadaan yang inklusif merupakan faktor penentu apakah program makan sekolah memberikan dampak positif atau negatif bagi pelaku usaha mikro lokal, sebagaimana juga dikonfirmasi oleh Kamau et al. (2025) yang menemukan bahwa akses petani kecil ke program makan sekolah sangat bergantung pada mekanisme pengadaan yang dirancang pemerintah.

Nilai R^2 sebesar 0,115 menunjukkan bahwa 88,5% variasi pendapatan pedagang dipengaruhi faktor lain di luar pelaksanaan MBG. Hal ini sejalan dengan temuan Asogwa et al. (2025) yang menunjukkan bahwa dampak program makan sekolah terhadap ekonomi lokal bersifat multidimensional dan tidak dapat dijelaskan oleh satu variabel tunggal saja. Maheswari et al. (2026) juga mengindikasikan bahwa faktor-faktor seperti lokasi usaha, jenis komoditas yang dijual, dan tingkat keterlibatan dalam rantai distribusi SPPG turut menentukan seberapa besar dampak program MBG terhadap pedagang tertentu. Hal ini mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut yang mempertimbangkan variabel moderasi dan mediasi, seperti tingkat keterlibatan pedagang dalam

rantai distribusi SPPG, modal kerja, lama berdagang, dan tingkat diversifikasi usaha pedagang (Rothbart et al., 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Kliwon Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Pelaksanaan program tersebut menyebabkan perubahan pola distribusi bahan pangan, di mana sebagian kebutuhan pangan dialihkan melalui mekanisme pengadaan langsung oleh dapur SPPG sehingga mengurangi aktivitas transaksi di pasar tradisional. Kondisi ini berdampak pada penurunan pendapatan pedagang sembako.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program MBG perlu diimbangi dengan kebijakan yang lebih inklusif dan berpihak pada keberlangsungan usaha pedagang pasar tradisional. Pemerintah diharapkan dapat menyusun mekanisme pengadaan bahan pangan yang melibatkan pedagang pasar sebagai mitra dalam rantai distribusi Program MBG. Selain itu, pedagang juga diharapkan mampu beradaptasi dengan menjalin kerja sama sebagai pemasok bahan pangan bagi dapur SPPG sehingga dampak negatif terhadap pendapatan dapat diminimalkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adepoju, A. (2020). Home grown school feeding program in Nigeria: Its nutritional value and anthropometry assessment. *Fepi-Jopas*, 2(2), 23–37.
- Agustini, U. (2025). Efektivitas dan tantangan kebijakan program makan bergizi gratis sebagai intervensi pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 362–368. <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p362-368>
- Ariani, M., & Suryana, A. (2023). Kinerja ketahanan pangan Indonesia: Pembelajaran dari penilaian dengan kriteria global dan nasional. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 21(1), 1–20. <http://dx.doi.org/10.21082/akp.v21n1.2023.1-20>
- Astuti, R., & Sari, S. P. (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Pamulang. *Journal of Research and Publication Innovation*, 3(1), 1039-1049. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/article/view/1442>
- North, D. C. (2020). *Institutions, institutional change and economic performance*. Cambridge University Press.
- Rahmatika, V., Angraini, D. M., & Devy, T. (2025). Peran pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Pasar Tradisional Palupuh. *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, 6(4).
- Reeve, E., Thow, A., Bell, C., Soti-ulberg, C., & Sacks, G. (2021). Identifying opportunities to strengthen school food environments in the Pacific: A case study in Samoa, 1–12.
- Rostikawaty, I. D., Hartati, H., & Triana, N. Y. (2025). Hubungan antara status gizi dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Keperawatan Mersi*, 14(1), 8–15. <https://doi.org/10.31983/jkm.v14i1.11553>
- Setyawan, E., Rianto, Kusuma Wardana, & Malik Ibrahim. (2025). Analisis wacana berita hoaks tentang Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menggunakan pendekatan Socio-Cognitive Teun A. van Dijk. *Jurnal Audiens*, 6(2), 254–277. <https://doi.org/10.18196/jas.v6i2.607>

- Williamson, O. E. (2021). *The mechanisms of governance*. Oxford University Press.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Asogwa, K. C., Obi, K. C., & Nwaogaidu, J. (2025). Public plate and socio-economic outcomes: Explaining the impact of the national home-grown school feeding programme on out-of-school children and the local economy in Nsukka, Enugu State, Nigeria. *IKENGA International Journal of Institute of African Studies*. <https://doi.org/10.53836/ijia/2025/26/1/003>
- Barnabas, B., Agyemang, S., Zhllima, E., & Bavorova, M. (2023). Impact of homegrown school feeding program on smallholders' farmer household food security in northeastern Nigeria. *Foods*, 12, 2408. <https://doi.org/10.3390/foods12122408>
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. University of Chicago Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fradani, A. C., & Andriani, D. N. (2026). The 5E Learning Cycle Model Supported by Augmented Reality: Its Impact on Students' Learning Outcomes and Critical Thinking Skills in Economics Education. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 14(1), 161–182. <https://doi.org/10.26740/jepk.v14n1.p161-182>
- Gelli, A., Masset, E., Adamba, C., Alderman, H., Arhinful, D., Aurino, E., Folson, G., Osei-Akoto, I., & Asante, F. (2021). School meals as a market for smallholder agriculture: Experimental evidence from Ghana. *Social Science Research Network*. <https://doi.org/10.2499/p15738coll2.134616>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanasi, R., Akuba, I., Wahab, I. M., Monoarfa, C., Ahmad, M. R., & Pantooyo, A. P. (2026). Implementasi kebijakan program makan bergizi gratis sebagai pendorong dan pembangunan ekonomi lokal. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.55606/jumbiku.v6i1.6403>
- Handbury, J., & Moshary, S. (2021). School food policy affects everyone: Retail responses to the national school lunch program. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3897936>
- Kamau, J., Okoyo, C., Kanyui, T., Mwandawiro, C., Singh, S., & Drake, L. (2025). Exploring smallholder farmers' access and participation in the home grown school feeding programme in selected counties of Kenya. *Frontiers in Public Health*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1476888>
- Maheswari, I., Prastian, B. A., Hidayatullaila, S., Ekanusa, Z. K., Sagita, N., & Nandika, B. P. (2026). Policy-based local economic analysis: A study of the impact of the MBG program on MSMEs at SMP Negeri 10 Bandar Lampung. *Pattimura Proceeding: Conference of Science and Technology*. <https://doi.org/10.30598/pcst.2026.iconbe.p327-334>
- Marcus, M., & Yewell, K. (2021). The effect of free school meals on household food purchases: Evidence from the Community Eligibility Provision. *Journal of Health Economics*, 84, 102646. <https://doi.org/10.3386/w29395>
- Nicholson, W. (2023). *Intermediate microeconomics and its applications* (13th ed.). Cengage Learning.
- Nurmala, S., Zahra, F. N., Fadhilah, A. P., Putri, D. J., Wulan, M. R., & Fahmi, T. M. (2026). Economic impact comparison of the MBG program on students, canteens, MSMEs before–after. *Pattimura Proceeding: Conference of Science and Technology*. <https://doi.org/10.30598/pcst.2026.iconbe.p89-99>
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric theory* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Putri, R. S. R., Kurnia, Y., Monika, C., Aliyah, Z., Antolin, F. F., & Hamid, M. (2025). Assessing MBG economic spillovers through parents, canteens, and MSMEs. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4593>

- Rothbart, M., Schwartz, A., & Gutierrez, E. (2020). Paying for free lunch: The impact of CEP universal free meals on revenues, spending, and student health. *Education Finance and Policy*, 18, 708–737. https://doi.org/10.1162/edfp_a_00380
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Setiabudi, T., Rahmawati, R., & Supriantino, T. (2025). Free nutritious meals policy as a stimulus for strengthening the economic of farmers and traditional markets: A literature review. *Indonesian Journal of Social Science Research*. <https://doi.org/10.11594/ijssr.06.02.25>
- Spill, M., Trivedi, R., Thoerig, R., Balalian, A., Schwartz, M., Gundersen, C., Odoms-Young, A., Racine, E., Foster, M., Davis, J., & MacFarlane, A. (2024). Universal free school meals and school and student outcomes. *JAMA Network Open*, 7. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2024.26484>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.